

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian dilakukan (Anggraeni & Sulhan, 2020). Merupakan penelitian kuantitatif. Populasinya 154 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method* dan dihasilkan sampel sebanyak 39 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Analisis menggunakan regresi linear berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan menggunakan *software* SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh Profitabilitas dan *leverage*. Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Penelitian dilakukan (Purwitasari, 2015). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 hingga 2015. Data dikumpulkan oleh metode dokumentasi. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 25 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel (Pooled Data). Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan pendanaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dividen Kebijakan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perubahan terjadi pada sampel Jumlah perusahaan sampel 98,02% karena perubahan profitabilitas, keputusan investasi, pendanaan keputusan dan kebijakan dividen; sedangkan sisanya 1,98% ditentukan oleh variabel lain bukan tercakup dalam penelitian ini.

Penelitian dilakukan (Hermawan, 2017). Sampel penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan data sekunder dianalisa dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Sampel yang digunakan sebanyak 60 perusahaan. Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2016-2018, menerbitkan laporan keuangan per tanggal 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen, menggunakan mata uang Rupiah, memiliki laba, dan tidak melakukan *share split* atau *share reverse*. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas (*ROE*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage (DER)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi (*PER*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Haryadi, 2016). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan untuk periode tahun 2013. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 263 sampel perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. bahwa *size / size* perusahaan di

proksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas di proksikan dengan Return On Equity (ROE) dan keputusan investasi diproksikan dengan Market to Book Value of Equity (MBVE) berpengaruh pada nilai perusahaan. Dari hasil analisis regresi berganda diketahui bahwa secara simultan ukuran / ukuran perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai Adjusted R² sebesar 0,174, hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh Size perusahaan, keputusan pendanaan, profitabilitas dan keputusan investasi sebesar 17,4% dan sisanya 82,6% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain diluar model.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Menurut (Fauziah, 2017:11-12) Teori sinyal (*Signaling theory*) merupakan salah satu teori untuk memahami manajemen keuangan. Secara umum, sinyal dapat diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan terhadap investor. Sinyal tersebut dapat berwujud dalam berbagai bentuk, baik yang langsung dapat diamati maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Sinyal yang disampaikan melalui aksi korporasi dapat berupa sinyal positif dan sinyal negative.

Menurut (Gumanti, 2009:4) teori sinyal adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk memberikan isyarat (sinyal) terhadap pihak pemegang saham (investor) tentang bagaimana kondisi perusahaan pada saat. Sinyal tersebut bisa dalam berbagai bentuk, baik secara langsung dapat diamati maupun memerlukan telaah untuk bisa memahaminya.

Selain itu, terdapat juga terdapat bukti empiris (Bhattacharya, 1979) bahwa jika ada kenaikan deviden, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan deviden pada umumnya menyebabkan penurunan harga saham perusahaan. Fenomena ini dapat dianggap sebagai bukti bahwa para investor lebih menyukai deviden dari pada *capital gain*. Namun MM berpendapat bahwa suatu kenaikan deviden biasanya merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik dimasa mendatang. Sebaliknya, suatu penurunan deviden atau kenaikan deviden yang dibawah kenaikan normal (biasanya) diyakini investor sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan menghadapi masa sulit di waktu mendatang.”

Sinyal berupa informasi mengenai yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi.

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagenan (*agency theory*) dan teori pensinyalan (*signalling theory*).

Laporan tentang kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada *signalling theory* motivasi manajemen menyajikan informasi keuangan diharapkan dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham. Oleh karena itu manajemen harus memberikan pengembalian yang

memuaskan kepada pemilik perusahaan, karena kinerja yang baik berpengaruh positif pada kompensasi yang diterima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif. Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan.

2.2.2 Nilai perusahaan

Nilai Perusahaan adalah nilai kini (*present value*) dari pendapatan mendatang (*future free cash flow*), semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Menurut (Nurminda et al., 2017), nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan

melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan analisis untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapat keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2008). Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan adanya kesamaan pendapat mengenai pengertian profitabilitas, yaitu dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba.

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk menyejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah tetapi memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan baik faktor intern maupun faktor ekstern.

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera

harus dibayar dengan harta lancarnya. Utang jangka pendek perusahaan termasuk utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya.

Menurut (Hani, 2015) Pengertian likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

Dalam laporan keuangan mengapa pentingnya apa itu likuiditas yaitu juga dapat mengembangkan suatu bisnis atau mengembangkan pengalaman karir Anda. Sudah seharusnya Anda dapat mempersiapkan diri pada bidang keuangan yang dibutuhkan perusahaan dalam memahami pembukuan perusahaan terutama tentang pentingnya apa itu likuiditas perusahaan.

2.2.5 Leverage

Rasio Leverage adalah rasio/perbandingan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pinjaman utang perusahaan yang dibiayai oleh *assets* (aktiva) dan *equity* (modal) yang dimiliki perusahaan tersebut. Sebagaimana menurut (Horne, 2002:357), Rasio Leverage merupakan rasio yang menggambarkan tentang proporsi utang perusahaan.

(Gitman, 2006:64) juga memberikan pandangan serupa yaitu Rasio Leverage atau rasio utang sebagai rasio yang menggambarkan proporsi dari jumlah aktiva yang dipinjamkan kepada perusahaan oleh kreditur. (Husnan & Pudjiastuti, 2004:70) juga mengatakan Rasio Leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utangnya.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Nurminda et al., 2017), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik, artinya perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih baik dari hasil penjualan (*ROA*) maupun modal sendiri (*ROE*). Untuk menarik minat investor dalam berinvestasi, pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatnya laba, maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan harga saham di pasar modal, yang berarti nilai perusahaan dalam posisi yang baik. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Karena, dengan meningkatnya profitabilitas maka nilai perusahaan pun akan baik di mata investor. Menurut (Sujoko & Soebiantoro, 2017) profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat.

Dalam Penelitian (Nurminda et al., 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Putri (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Hani, 2015) likuiditas merupakan kemampuan pada suatu perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan yang secepatnya dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan

ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut (Syamsuddin, 2011) Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. (Gultom et al., 2013) menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin likuid perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata kreditur maupun pada calon investor.

Dalam Penelitian (Ariesetiawan & Rahayu, 2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Lumoly et al., 2018) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3.3 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Subramanyan, 2014) rasio *leverage* menggambarkan jumlah dari pendanaan utang dalam struktur modal perusahaan. Menurut (Nurminda et al., 2017), menggambarkan *leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar

utangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. *Leverage* dapat diukur salah satunya dengan *Debt To Asset Ratio (DER)*. Semakin tinggi rasio *DAR* suatu perusahaan maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendiri (*equity*). *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai struktur permodalan mereka. Tujuan utama seorang investor dalam menanamkan dananya adalah untuk memperoleh pendapatan, baik berupa pendapatan dividen maupun *capital gain*. Menurut (Weygandt et al., 2015), salah satu syarat untuk melakukan pembagian dividen adalah memiliki saldo laba atau *retained earnings*, sehingga semakin rendah ekuitas perusahaan mengindikasikan *retained earning* yang rendah. Dengan *retained earning* yang rendah maka ketertarikan investor dalam berinvestasi semakin rendah sehingga nilai saham turun dan nilai perusahaan turun.

Dalam penelitian (Nurminda et al., 2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian (Khumairoh et al., 2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran berisi variabel yang diteliti, dapat berisi pengaruh atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Peran kerangka Pemikiran adalah memudahkan pemahaman rumusan masalah, hipotesis dan metode penelitian yang dikerjakan (Sarmanu, 2017:36).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

